

PROGRAM PENINGKATAN GIZI BALITA MELALUI PENYULUHAN KADARZI SERTA DIVERSIFIKASI PRODUK TEMULAWAK DI KELURAHAN SIDANEGARA CILACAP

Elisa Issusilaningtyas¹, Nursanty Dwi Yogawati², Meka Faizal Farbi³, Nikmah
Nuur Rochmah⁴, Akhmad Mubarok⁵

D3 Farmasi Universitas Al-Irsyad Cilacap¹

D3 Kebidanan Universitas Al-Irsyad Cilacap²

D4 Teknologi Laboratorium Medis Universitas Al-Irsyad Cilacap^{3,5}

S1 Farmasi Universitas Al-Irsyad Cilacap⁴

Email¹: elisa12211@gmail.com

Email²: shantyyogawati@gmail.com

Email³: mekalchemia@gmail.com

Email⁴: nikmah.nuur@gmail.com

Email⁵: andimubarok91@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia termasuk negara yang memiliki permasalahan penyakit akibat gizi kurang hingga sekarang. Balita merupakan kelompok yang cukup rawan untuk mengalami gangguan gizi. Secara fisiologis keadaan gangguan gizi akan terjadi pada balita dan diperlukan antisipasi untuk mencegah gangguan gizi menjadi berlanjut dan menimbulkan berbagai komplikasi. Kelurahan Sidanegara adalah salah satu Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Cilacap Tengah yang masih terdapat masalah gizi kurang pada balita. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pemahaman tentang gizi serta kemampuan masyarakat Kelurahan Sidanegara dalam diversifikasi produk temulawak dengan inovasi yang dikembangkan untuk meningkatkan nafsu makan dan penambah berat badan balita gizi buruk maupun anak-anak sehat pada umumnya untuk peningkatan status Gizi Balita. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: 1) Peningkatan Pengetahuan masyarakat tentang Gizi pada Balita, 2) Peningkatan Status Gizi Balita serta penurunan angka BGM pada balita, 3) Peningkatan pengetahuan masyarakat diversifikasi produk temulawak sebagai produk inovasi sebagai makanan tambahan alternatif beserta kandungan gizinya, 4) Kemampuan masyarakat mengolah diversifikasi produk temulawak. Hasil yang dicapai pada pengabdian masyarakat telah tercapai target sasaran yaitu kader mendapat pengetahuan gizi Balita, pemanfaatan temulawak dan cara membuat/mengolah temulawak sebagai diversifikasi produk temulawak seperti pudding, pudot, coklat dan permen sari temulawak serta kader dapat memahami hasil melalui buku saku yang telah diberikan oleh tim Pengabdian

Kata Kunci: Penyuluhan Kadarzi, diversifikasi produk temulawak, Peningkatan Status Gizi

ABSTRACT

Indonesia is one of the countries that has problems with disease due to malnutrition to this day. Toddlers are a group that is quite vulnerable to experiencing nutritional disorders. Physiologically, nutritional disorders will occur in toddlers and anticipation is needed to prevent nutritional disorders from continuing and causing various complications. Sidanegara Village is one of the Villages in Central Cilacap District where there is still a problem of malnutrition among toddlers. The aim of this community service activity is to increase understanding of nutrition and the ability of the people of Sidanegara Subdistrict to diversify ginger products with innovations developed to increase appetite and increase the weight of malnourished toddlers and healthy children in general to improve the nutritional status of toddlers. The objectives of this community service activity are: 1) Increasing public knowledge about Nutrition in Toddlers, 2) Increasing the Nutritional Status of Toddlers and reducing BGM numbers in toddlers, 3) Increasing community knowledge of diversifying ginger products as an innovative product as an alternative additional food with its nutritional content, 4) The ability of the community to process the diversification of ginger products. The results achieved in community service have achieved the target, namely that cadres gain knowledge about toddler nutrition, the use of ginger and how to make/process ginger as a diversification of ginger products such as pudding, pudot, chocolate and ginger juice candy and cadres can understand the results through the pocket book that has been given. by the Devotion team

Keywords: Kadarzi Extension, diversification of ginger products, Improvement of Nutritional Status

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk negara yang memiliki permasalahan penyakit akibat gizi kurang hingga sekarang. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menjelaskan prevalensi anak balita yang mengalami gizi kurang menurun dari 14.43% tahun 2016 menjadi 14.00% tahun 2017 dan telah memenuhi target yang ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan kesepakatan sasaran pembangunan millennium (*Millennium Development Goal's*) MDG's 2015 yaitu sebesar 15,50% (Kemenkes RI, 2018).

Balita merupakan kelompok yang cukup rawan untuk mengalami gangguan gizi. Secara fisiologis keadaan gangguan gizi akan terjadi pada balita dan diperlukan antisipasi untuk mencegah gangguan gizi menjadi berlanjut dan menimbulkan berbagai komplikasi. Gangguan gizi balita mempunyai dampak yang cukup besar terhadap proses pertumbuhan balita. Bila balita mengalami gangguan gizi maka akibat yang akan ditimbulkan antara lain: gizi buruk, gizi kurang,

kwashiorkor, dan marasmus. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam program perbaikan gizi adalah pengetahuan orang tua terutama ibu sangat dibutuhkan, khususnya yang berhubungan dengan status gizi balita dan meningkatkan mutu konsumsi makanan, sehingga berdampak pada perbaikan status gizi masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan sosial terdekat yang sangat mempengaruhi status gizi balita. hal ini dikarenakan balita merupakan konsumen pasif dan status gizi balita sangat ditentukan oleh pemberian nutrisi yang disediakan oleh keluarga sehingga kesadaran keluarga akan perilaku sadar gizi sangat penting dalam proses pertumbuhan balita.

Keluarga sadar gizi (kadarzi) merupakan keluarga yang seluruh anggota keluarganya melakukan perilaku gizi seimbang dengan mampu mengenali masalah kesehatan dan gizi bagi setiap anggota keluarganya. Keluarga dikatakan mencapai status kadarzi jika telah melaksanakan lima indikator utama yaitu melakukan penimbangan berat badan secara teratur, memberikan ASI eksklusif, makan beraneka ragam, menggunakan garam beryodium dan mengkonsumsi kapsul vitamin A. Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 747/Menkes/SK/VI/2007 menetapkan bahwa target nasional untuk keluarga sadar gizi adalah 80% keluarga di Indonesia bisa melaksanakan perilaku sadar gizi atau mencapai status kadarzi. Hal ini karena keluarga menjadi inti dalam pembangunan seluruh masyarakat (Kemenkes, 2013).

Tanaman toga yang mudah dijumpai, banyak ditanam oleh kader posyandu dan ibu rumah tangga di lahan sekitar rumah, harganya murah, dan belum banyak dimanfaatkan adalah temulawak. Temulawak mengandung minyak atsiri (sikloisoprenmirsen, p-tolilmetilkarbinol, kamfer), kurkumin, xantorizol, kurkuminoid, minyak atsiri dengan komponena-kurkumen, germakran, ar-turmeron, atlantanton, d-kamfor 9(Backer 1967; hideji et al. 1985; Shin-Ichi et al, 1992). Banyaknya kegunaan rimpang temulawak yang diberikan baik berdasar pengalaman maupun data ilmiah membuat rimpang temulawak menjadi salah satu bahan baku yang banyak diolah menjadi berbagai sediaan obat yang berinovasi dengan tujuan agar mudah diterima masyarakat luas sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk mengonsumsi obat-obat dari bahan alam terutama meningkatkan nafsu makan pada anak sehingga kebutuhan nutrisi anak terpenuhi.

Selain melalui kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan mengenai nutrisi gizi seimbang juga pemberian suplementasi gizi merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mencukupi kekurangan kebutuhan gizi dari konsumsi makan harian yang berakibat pada timbulnya masalah kesehatan dan gizi pada kelompok rawan gizi. Salah satu program suplementasi yang saat ini dilaksanakan oleh pemerintah yaitu Pemberian Makanan Tambahan pada balita, anak Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan ibu hamil (Kemenkes RI, 2017). Pemberian Makanan Tambahan pada balita selain biskuit dapat juga berupa puding, puddot ataupun coklat dengan tambahan sari temulawak sebagai bahan aktif sehingga makanan ini sangat digemari oleh banyak orang terutama anak-anak. Diversifikasi produk temulawak merupakan produk inovasi yang dikembangkan untuk meningkatkan nafsu makan dan penambah berat badan balita gizi buruk maupun anak-anak sehat pada umumnya karena temulawak mampu masuk dalam tubuh dan mampu bereaksi didalam tubuh dan berdampak pada peningkatan nafsu makan dan peningkatan daya tahan tubuh.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: 1) Peningkatan Pengetahuan masyarakat tentang Gizi pada Balita, 2) Peningkatan Status Gizi Balita serta penurunan angka BGM pada balita, 3) Peningkatan pengetahuan masyarakat diversifikasi produk temulawak sebagai produk inovasi sebagai makanan tambahan alternatif beserta kandungan gizinya, 4) Kemampuan masyarakat mengolah diversifikasi produk temulawak

METODE

Mencantumkan rancangan kegiatan pengabdian masyarakat, pelaksanaan kegiatan, lokasi dan waktu pelaksanaan kegiatan, alat-alat dan bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan, peserta atau sasaran dari kegiatan, tahap dan proses pelaksanaan kegiatan.

Lokasi yang dijadikan tempat pengabdian masyarakat ini adalah Desa Sidanegara Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap.. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pemberdayaan masyarakat, dengan tahapan: 1) Persiapan Tahap persiapan ini meliputi survey

awal, menganalisis kebutuhan, menetapkan mitra dan penyusunan rencana program. Pada tahap ini dilakukan survei awal di lokasi dan menemukan beberapa permasalahan. Berdasarkan permasalahan kemudian dilaksanakan analisis kebutuhan. 2) Pemberian materi penyuluhan peningkatan pemahaman tentang gizi dan pelatihan diversifikasi produk temulawak dengan inovasi yang dikembangkan untuk meningkatkan nafsu makan dan penambah berat badan balita gizi buruk maupun anak-anak sehat pada umumnya untuk peningkatan status gizi balita, diharapkan dari pelatihan dan pendampingan ini dapat tercapai peningkatan peningkatan status gizi balita.

HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diawali dengan koordinasi tim pelaksana program pengabdian kepada masyarakat dengan kader posyandu sehingga diputuskan bahwa kegiatan pelaksanaan program kepada masyarakat kelurahan Sidanegara Cilacap. Adapun kegiatan yang telah disepakati yaitu pemberian materi penyuluhan peningkatan pemahaman tentang gizi dan pelatihan diversifikasi produk temulawak dengan inovasi yang dikembangkan untuk meningkatkan nafsu makan dan penambah berat badan balita gizi buruk maupun anak-anak sehat pada umumnya untuk peningkatan status gizi balita. Persiapan bahan dan alat serta materi PkM dilakukan seluruh anggota Tim PkM melalui koordinasi dan pembagian tugas secara merata.

Setelah pemberian materi penyuluhan, kemudian dilakukan evaluasi dengan memberikan *posttest* untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta terhadap materi yang telah diberikan, oleh penyuluh serta menilai keberhasilan kegiatan ini dengan membandingkan tingkat keberhasilan sebelum dan sesudah dilaksanakan pelatihan. Hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini dan tingkat pengetahuan berdasarkan usia.

Tabel 1. Distribusi Peserta Berdasarkan Karakteristik Peserta pada Peningkatan Gizi Balita Melalui Penyuluhan Kadarzi Serta Diversifikasi Produk Temulawak

Karakteristik Peserta	n (22)	%
Umur (Tahun)		
1. 31-40	5	26,32
2. 41-50	8	42,11
3. 51-60	6	31,58
Pendidikan		
1. SMA	12	63,16
2. SMP	5	26,32
3. SD	2	10,53

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jumlah peserta. Berdasarkan kelompok umur terbanyak yaitu kelompok umur peserta 41-50 tahun sebanyak 8 orang (42,11%). Berdasarkan kelompok pendidikan yang paling banyak yaitu pada pendidikan SMA sebanyak 12 orang (63,16%).

Tabel 2. Distribusi Peserta Berdasarkan Pengetahuan Pada saat pre test dan post-test Pada Peningkatan Gizi Balita Melalui Penyuluhan Kadarzi Serta Diversifikasi Produk Temulawak

Usia	Pre Test		Post Test			
	Cukup		Baik		Cukup	
	n	%	N	%	N	%
31 - 40	5	26,32	4	80,00	1	20,00
41 - 50	8	42,11	7	87,50	1	14,29
51 - 60	6	31,58	5	83,33	1	16,67
Total	19	100.0	16	84,21	3	15,79

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pengetahuan dari *pretest* lebih banyak cukup pada saat *posttest* sudah banyak yang menjadi baik. Pengetahuan peserta dikatakan baik jika dari 10 pertanyaan yang diberikan jawabannya benar $\geq 60\%$. Usia yang paling banyak mengalami peningkatan pengetahuan setelah *posttest* yaitu pada usia 41-50 tahun yaitu pada *pretest* 42,11% pengetahuan cukup setelah post test pengetahuannya menjadi baik sebesar 87,50%.

Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam kegiatan ini disampaikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil kegiatan PkM

No	Pendapat	Jumlah	%
1.	Peserta memahami kegiatan iptek	19	100
2.	Kegiatan ini bermanfaat	19	100
3.	Peserta memiliki motivasi untuk mengolah diversifikasi produk temulawak dengan inovasi yang dikembangkan.	19	100

Hasil dari angket yang beredar menunjukkan bahwa 100% warga yang hadir dapat merasakan manfaat dari kegiatan PkM yang kami laksanakan. Serta sebanyak 19 peserta yang berkeinginan untuk mengolah diversifikasi produk temulawak dengan inovasi yang dikembangkan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Kelurahan Sidanegara Cilacap dievaluasi dengan cara menyebarkan angket kepada para peserta pelatihan. Dari 19 peserta yang diberikan angket, semua mengisi dan mengembalikan angket dengan antusias.

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dengan Judul “Program Peningkatan Gizi Balita Melalui Penyuluhan Kadarzi Serta Diversifikasi Produk Temulawak Di Kelurahan Sidanegara Cilacap” dilaksanakan satu hari pada hari Selasa, 14 Juni 2020 mulai dari jam 08.00 – 12.00 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh Kader Posyandu yang terdiri atas 19 orang. Pada kesempatan ini dilakukan pula penyuluhan peningkatan pemahaman tentang gizi dan pelatihan diversifikasi produk temulawak dengan inovasi yang dikembangkan untuk meningkatkan nafsu makan dan penambah berat badan balita gizi buruk maupun anak-anak sehat pada umumnya untuk peningkatan status gizi balita.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan bersama kader posyandu

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Sidanegara Cilacap ini, dapat terlaksana dengan baik dan lancar dengan ditunjukkan adanya progress report yang baik dari para peserta. Hasil diverifikasi produk sari temulawak berupa pudding, puddot, coklat dan permen. Para kader posyandu sangat antusias mengikuti ceramah yang dilakukan oleh penyuluh dan mempraktekkan proses pengolahan produk diverifikasi tersebut.



Gambar 2. Produk diverifikasi temulawak

Parameter dari tingkat keberhasilan program pengabdian ini selain terwujudnya produk diverifikasi dari kader posyandu, hasil evaluasi *posttest* juga menunjukkan adanya peningkatan dari sebelum pelatihan. Peserta merasakan manfaat yang diperoleh yaitu :

1. Mendapat pengetahuan Gizi Balita, Manfaat Temulawak dan diversifikasi produk temulawak.
2. Mendapat pengetahuan baru tentang cara membuat/mengolah temulawak sebagai diversifikasi produk secara mandiri.

Semua peserta dapat memahami dan menganggap bahwa kegiatan sangat bagus dan bermanfaat. Kader sangat termotivasi untuk menerapkan materi penyuluhan dan berniat untuk menularkan ilmu yang diperoleh kepada ibu – ibu PKK yang tidak dapat menghadiri kegiatan tersebut melalui buku saku yang diberikan dari penyuluh.

Faktor-faktor pendukung yang membuat kegiatan ini berjalan lancar adalah kader posyandu sudah mengenal tanaman obat yang selama ini digunakan sebagai penambah nafsu makan sehingga diversifikasi produk temulawak nantinya dapat meningkatkan perekonomian keluarganya.

Kendala yang dihadapi adalah beberapa peserta yang diundang tidak dapat hadir karena waktu pelaksanaan PkM adalah adanya bersamaan dengan penimbangan balita dan masa pandemi. Kendala ini diharapkan tidak terjadi lagi pada pelaksanaan PkM ke depan dengan menghindari pelaksanaan bersamaan dengan penimbangan balita.

Saran, kesan dan pesan yang disampaikan peserta juga beragam. Diantaranya adalah:

1. Permintaan pendampingan dalam pemasaran dan perolehan perijinan PIRT sehingga diversifikasi tersebut mempunyai nilai jual yang tinggi.
2. Permintaan untuk memberikan pelatihan dalam materi lain di kesempatan mendatang.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pengabdian masyarakat telah tercapai target sasaran yaitu kader mendapat pengetahuan Gizi Balita, Manfaat Temulawak dan diversifikasi produk temulawak.
- b. Kader posyandu mendapatkan pengetahuan baru tentang cara membuat/mengolah temulawak sebagai diversifikasi produk secara mandiri melalui buku saku yang telah diberikan oleh tim Pengabdian

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UNAIC, Kader Serta para pihak yang telah membantu sebagai panelis.

DAFTAR PUSTAKA

- Backer CA, van den Brink RCB Flora of Java (Spermatophytes Only). Vol. 3. Netherlands (NL): Noordhoff, Groningen.
- Hideji I, Fusayoshi H, Kazuko F, Koichi T.1985. Studies on The Antitumor Bisabolane Sesquiterpenoids Isolated from *Curcuma xanthorrhiza*. *Chemical and Pharmaceutical Bulletin*. 33(8): 3488-3492
- Kemenkes RI. (2017). Petunjuk Tehnis Pemberian Makanan Tambahan Balita-Ibu Hamil dan Anak Sekolah. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI

- Kementrian Kesehatan RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 13 Februari 2020 dari http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Risesdas%202018.pdf
- Shin-Ichi U, Ichiro Y, Koichi T, Hideji I. 1992. Terpenoids and Curcuminoids of The Rhizoma of *Curcuma xanthorrhiza Roxb.* *Journal of the Pharmaceutical Society of Japan.* 112(11): 817-823